



		seperti sebelumnya.	
2.	<i>Dissapointment</i> terhadap orang lain, seperti keluarga, teman, atau pasangan.	<p>a. Merasa diabaikan ketika sedang berbicara atau bercerita kepada keluarga, teman, atau pasangan</p> <p>b. Tidak mendapatkan respons atau dukungan yang diharapkan saat sedang mengalami masalah atau kesulitan.</p> <p>c. Merasa tidak dihargai atau dianggap remeh oleh orang lain dalam hal yang dianggap penting atau berarti bagi diri sendiri.</p> <p>e. Merasa tidak didengar atau dihargai saat mempunyai pendapat atau keinginan yang</p>	<p>(6)</p> <p>(7)</p> <p>(8)</p> <p>(9)</p>

		<p>berbeda dengan keluarga, teman, atau pasangan.</p> <p>f. Mengalami perasaan tidak aman atau tidak nyaman karena tidak mendapatkan perhatian atau dukungan yang cukup dari orang yang dianggap penting.</p>	(10)
3	<p>Lansia merasa <i>Dissapointment</i> dengan kondisi hidup mereka</p>	<p>a. Merasa kehilangan arti hidup karena tidak memiliki pekerjaan atau peran yang jelas dalam masyarakat setelah pensiun.</p> <p>b. Merasa tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari karena tidak lagi memiliki keterlibatan dalam</p>	<p>(11)</p> <p>(12)</p>

		kegiatan sosial atau masyarakat setelah pensiun.	
4	<i>Dissapointment</i> karena lingkungan sekitar yang tidak memadai.	<p>a. Merasa tidak diakui oleh masyarakat atau kurangnya penghargaan sebagai anggota masyarakat akibat stereotip atau diskriminasi terhadap lansia.</p> <p>b. Merasa kesepian atau terisolasi karena kurangnya interaksi sosial dengan masyarakat atau keluarga.</p>	<p>(13)</p> <p>(14)</p>
5	<i>Dissapointment</i> pada masa depan, merasa tidak memiliki tujuan hidup.	<p>a. Merasa tidak memiliki rencana atau tujuan jangka panjang yang dapat dikejar atau diraih.</p> <p>b. Merasa kehilangan</p>	<p>(15)</p> <p>(16)</p>

		minat atau semangat untuk mengejar tujuan hidup.	
--	--	--------------------------------------------------------	--

**B. Pedoman Wawancara terhadap kondisi *Dissapointment*  
(Kekecewaan) yang dialami Klien “M”**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa sedih?	
2.	Apakah anda merasa kecewa?	
3.	Apakah anda sulit melakukan sesuatu hal dalam aktifitas anda?	
4.	Apakah klien anda menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang anda miliki?	
5.	Apakah anda mengalami perasaan yang menurut anda tidak berguna atau atau tidak bermanfaat?	
6.	Apakah anda merasa diri	

	anda diabaikan oleh kelurga?	
7.	Apakah anda merasa tidak mendapatkan respon atau dukungan dari kelurga anda?	
8.	Apakah anda merasa tidak dihargai atau bahkan di anggap remeh?	
9.	Apakah anda merasa tidak dihargai oleh kelurga anda?	
10.	Apakah anda mengalami perasaan tidak aman atau tidak nyaman?	
11.	Apakah anda merasa anda kehilangan arti hidup?	
12.	Apakah anda merasa dirinya tidak terkait dengan orang lain?	
13.	Apakah diri anda merasa tidak diakui oleh masyarakat?	
14.	Apakah anda merasa kesepian atau merasa terisolasi?	
15.	Apakah anda merasa tidak	

	memiliki tujuan hidup ?	
16.	Apakah anda merasa kehilangan minat atau semangat dalam menjalani hidup?	

### C. Kisi-kisi wawancara dengan Klien “M”

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengalami Kesedihan?	
2.	Apakah anda mengalami kecewa?	
3.	Apakah anda Mengalami Kesulitan dalam melakukan Aktivitas Sehari-hari?	
4.	Bagaimana penilaian Tingkat Penerimaan diri anda terhadap keterbatas yang dimiliki ?	
5.	Apakahh ibu merasa diri anda tidak bermakna pada orang	

	lain seperti keluarga,teman dan masyarakat?	
6.	Apakah Keluarga anda mengabaikan anda?	
7.	Apakah anda merasa tidak mendapatkan respon atau dukungan dari keluarga anda?	
8.	Apakah anda merasa tidak dihargai atau bahkan di anggap remeh?	
9.	Apakah anda merasa tidak dihargai oleh keluarga anda?	
10.	Apakah anda tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi pada anda?	
11.	Apakah anda merasa kehilangan arti hidup?	
12.	Apakah anda merasa dirinya tidak terkait dengan orang lain?	
13.	Apakah diri anda merasa tidak diakui oleh masyarakat?	
14.	Apakah anda mengalami	

	keseharian ?	
15.	Apakah anda merasa ibu tidak memiliki rencana atau tujuan hidup yang lebih baik ?	
16.	Apakah anda mengalami kehilangan semangat dalam hidup. Jika iya bagaimana anda menumbuhkan semangat yang positif dalam menjalani hidup ini?	

#### **D. Kisi -Kisi Wawancara dengan Keluarga Klien "M"**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah ibu anda mengalami sedih ?	
2.	Apakah ibu anda mengalami kecewa?	
3	Apakah ibu anda sulit melakukan aktifitas?	
4	Bagaimana penilaian Tingkat	

	Penerimaan diri ibu anda terhadap keterbatas yang dimiliki ?	
5	Apakahh ibu ibu merasa dirinya tidak bermakna pada orang lain seperti keluarga,teman dan masyarakat?	
6	Apakah Keluarga anda mengabaikan ibu anda?	
7	Apakah ibu anda merasa tidak mendapatkan respon atau dukungan dari keluarga anda?	
8	Apakah ibu anda merasa tidak dihargai atau bahkan di anggap remeh?	
9	Apakah ibu anda merasa tidak dihargai oleh keluarga anda?	
10	Apakah ibu anda tidak nyaman dengan keadaan yang terjadi pada anda?	
11.	Apakah ibu anda merasa kehilangan arti hidup?	
12.	Apakah ibu anda merasa	

	dirinya tidak terkait dengan orang lain?	
13.	Apakah ibu anda merasa tidak diakui oleh masyarakat?	
14.	Apakah ibu anda mengalami kesepian ?	
15.	Apakah ibu anda merasa ibu tidak memiliki rencana atau tujuan hidup yang lebih baik ?	
16.	Apakah ibu anda mengalami kehilangan semangat dalam hidup. Jika iya bagaimana anda menumbuhkan semangat yang positif dalam menjalani hidup ini?	

**E. Penerapan teknik *family support* dalam Mengatasi *disappointment* pada Klien “M”.**

No	Tahapan	Keterangan
1	Pendekatan Konseling	a. Menyiapkan segala keperluan konseling b. Mengikuti minat dan keinginan

		klien kapan dan dimana untuk memulai pertemuan
2	Identifikasi Sumber Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi sumber masalah</li> <li>b. Mengidentifikasi penyebab konflik dalam keluarga.</li> </ul>
3	Menganalisis Sumber Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien menganalisis sumber masalah yang terjadi.</li> <li>b. Klien menganalisis masalah secara mendalam baik dari segi emosi, sosial, maupun psikologi.</li> </ul>
4	Menyusun Strategi Pemecahan Masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor Membantu keluarga Menyusun strategi mengatasi masalah yang sedang dihadapi.</li> <li>b. Konselor membantu anggota keluarga dalam berkomunikasi yang baik.</li> <li>c. Konselor membantu menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi klien.</li> <li>d. Konselor membantu memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.</li> </ul>

5	Implementasi Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melanjutkan strategi yang dilakukan tahap sebelumnya.</li> <li>b. Konselor membantu keluarga dalam melaksanakan strategi tersebut dengan baik dan benar.</li> </ul>
6.	Evaluasi dan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor melakukan evaluasi terhadap strategi yang dilakukan.</li> <li>b. Konselor melakukan umpan balik kepada anggota keluarga tentang kemajuan yang dicapai.</li> <li>c. Konselor membantu keluarga mengatasi masalah yang mungkin masih ada.</li> </ul>

## KISI-KISI OBSERVASI

Penerapan *Family Support* dalam Mengatasi *Dissapointment* pada Lansia  
(Studi klien “M” Di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten  
Ogan Komering Ilir)

### A. Kondisi *Dissapointment* (Kekecewaan) Pada Klien “M”

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Merasa sedih		
2.	Merasa kecewa		
3.	Merasa sulit melakukan aktifitas		
4.	Menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang dimiliki		
5.	Mengalami perasaan tidak berguna atau tidak bermanfaat		
6.	Merasa diabaikan		
7.	Tidak mendapatkan respon atau dukungan		
8.	Merasa tidak dihargai atau dianggap remeh.		
9.	Merasa tidak didengar		
10.	Mengalami perasaan tidak aman atau tidak nyaman.		
11.	Merasa kehilangan arti hidup		
12.	Merasa tidak terkait dengan orang lain.		
13.	Merasa tidak diakui oleh masyarakat		
14.	Merasa kesepian atau terisolasi		
15.	Merasa tidak memiliki rencana		

	atau tujuan jangkah Panjang		
16.	Merasa kehilangan semangat dalam menjalani hidup.		

**B. Penerapan *Family Support* (Dukungan Keluarga)**

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Klien datang tepat waktu		
2.	Klien antusias		
3.	Klien aktif dalam bertanya dan mendengarkan		
4.	Klien mengikuti proses konseling dari awal sampai akhir		

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Ditinjau dari penelitian ini dilihat berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *field research* (Penelitian lapangan) yaitu konselor atau peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan lebih dalam pada klien “M”. Untuk mengetahui permasalahan dan kondisi klien “M” beserta keluarganya. Guba mendapatkan informasi yang diperlukan agar bisa melakukan penelitian lebih lanjut.<sup>1</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu, sebagai prosedur sebagai prosedur konselor atau peneliti menggali informasi yang mendalam pada klien “M” beserta keluarganya dan melakukan pengamatan lebih lanjut.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ini dilakukan tujuannya untuk menggali informasi secara actual, detail, dan menggambarkan realita yang ada pada Klien “M”. Diawali dengan adanya keinginan untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu gejala atau peristiwa tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat peristiwa tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Indrayanto, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Palembang: CV Amanah, 2017). Hal. 24

<sup>2</sup>Indrayanto, *Penulisan Proposal Penelitian Bagi Pemula dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010) Hal. 16

<sup>3</sup> Jalaludin Rakhmat, *metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja

Adapun metode penelitian yang dilakukan, penelitian akan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why*, pada pernyataan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup> Studi kasus dilakukan dengan cara menggali data secara rinci dan detail dengan melibatkan sumber informasi. Jenis penelitian ini Peneliti dipilih karena peneliti ingin melakukan penggalan data secara mendalam pada Klien “M” yang mengalami *dissapointemnt* (kekecewaan). Penelitian kualitatif diperoleh pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>5</sup>

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek

Dalam penelitian ini, menjadi subjek penelitian adalah Klien “M” lansia yang mengalami *disappointment* (kekecewaan) yang berusia 61 tahun.

### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah *disappointment* (kekecewaan) yang dialami Klien “M” di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komerang ILir.

## **C. Data dan Sumber Data**

---

<sup>4</sup> Robert K. Yin, *Studi kasus: Desain & Metode*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006) Hal. 104

<sup>5</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) Hal. 63-66

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data melalui data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah jenis dan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>6</sup> Data primer ini secara khusus digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai persoalan dalam penelitian. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan objek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah Klien “M” lansia yang sedang mengalami *Dissapointment* (Kekecewaan).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis dan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (bukan individu yang diteliti).<sup>7</sup> Data sekunder pada penelitian diperoleh dari, tetangga klien, jurnal, buku serta artikel yang membahas mengenai Bimbingan Konseling, teknik *Familf Support (Dukungan Keluarga)* dan *Dissapointment* (Kekecewaan) pada Lansia .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>6</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 225.

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 225

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi ( Pengamatan)

Patton mendefinisikan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari berbagai informasi mengenai segala kegiatan yang sedang terjadi untuk nantinya dijadikan sebagai objek kajian dalam sebuah penelitian.<sup>8</sup> Observasi ini digunakan oleh peneliti apabila ingin mengetahui secara empirik data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap objek yang diamati.<sup>9</sup>

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participant observation*) peneliti ikut sebagai peserta rapat atau peserta penelitian. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan responden, lalu peneliti bertugas mengamati dan mencatat berbagai perilaku yang muncul dari kegiatan tersebut.

---

<sup>8</sup> Muhammad Ilyas Ismail, “*Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”, (Depok: PT. RajaGrafindo persada, 2020), Hal. 131

<sup>9</sup> Umi Nurul Idayanti, “Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Di SMPN 1 SIMAN Ponorogo”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2017), Hal. 44

<sup>10</sup> Anas Waskito Aji, *Op.cit*, Hal. 40

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipasi moderat (*moderat participation*) artinya peneliti hanya terlibat pada beberapa kegiatan responden.

#### b. Wawancara

Menurut Sugiyono ia mendefinisikan wawancara sebagai suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi spesifik dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada narasumber.<sup>11</sup> Wawancara dibagi menjadi dua macam yaitu:<sup>12</sup>

##### 1) *In-depthinterview* (wawancara mendalam)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang terlibat langsung pada orang yang diteliti dengan cara melakukan tanya jawab secara spontan dan bebas tanpa adanya daftar pertanyaan untuk memperoleh dan menggali informasi mengenai hal yang diteliti.

##### 2) *Guidedinterview* (wawancara terarah)

Jenis wawancara ini tidak jauh berbeda dengan wawancara mendalam, namun proses tanya jawab dalam wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sehingga menimbulkan suasana yang tidak hidup dan Tegan karena fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat.

---

<sup>11</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Agustus 2017, Vol. 1, No. 2, Hal. 212.

<sup>12</sup> Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hal.219

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terarah (*Guidedinterview*) kepada klien dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara agar proses wawancara lebih terarah dan peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan apa yang akan di tanyakan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen ini digunakan sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan verbal maupun non-verbal.<sup>13</sup>

**E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. Gatot Subroto Dusun 01.Rt.003,Rw 001 Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ialah Teknik analisis data yang digunakan oleh Robert K.Yin yang terbagi tiga bagian,yaitu:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 240.

1. Perjodohan pola, yaitu logika seperti membandingkan yang didasarkan pada data pengalaman dengan pola yang diprediksikan. Bila kedua pola tersebut mempunyai kesamaan maka hasil tersebut dapat menguatkan validitas studi kasus.
2. Pembuatan ekplanasi, yaitu bertujuan menganalisis atau studi kasus dengan cara pembuatan suatu eksplanasi tentang kasus yang sedang diteliti.
3. Analisis deret waktu, banyak digunakan pada studi kasus yang dilakukan dengan pendekatan percobaan dan percobaan palsu.

#### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian data (*Validitas*) dan keandalan (*Reliabilitas*). Menurut aliran "Positivisme" Keabsahan data dilakukan untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

negative, dan *member check*.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

*transferability* pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian

## 3. Ketergantungan (*Dependability*).

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengikuti keseluruhan aktifitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus atau masalah, memasuki

lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

#### 4. kepastian (*Confirmability*).

Uji *confirmability* mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* nya.